



## Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Santong Tahun Ajaran 2024/2025

Laely Rahmawati<sup>1</sup>, Rusman Hadi<sup>2</sup>, Ana Mulyono<sup>3</sup>

STKIP Hamzar

### Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana dampaknya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 1 Santong. Berdasarkan hasil penelitian ini adanya dukungan dari sekolah dalam memberikan fasilitas guru seperti mengadakan pelatihan pelatihan desain pembelajaran metode ataupun strategi yang akan diterapkan sesuai kebutuhan siswa termasuk pemilihan metode pembelajaran seperti bermain peran dan diskusi kelompok. Metode ini diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Faktor pendukungnya adalah fasilitas dari sekolah, motivasi siswa dan kelas yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya percaya diri siswa, pembiasaan penggunaan Bahasa sasak yang digunakan sehari-hari dan kurangnya waktu Latihan berbicara. Hasil dari metode yang diterapkan adalah meningkat dalam hal percaya diri siswa, dapat membangun Kerjasama antar siswa, pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa baik dari segi kosa kata, interaksi, struktur kalimat, kreativitas dalam berbicara dan percaya diri.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara, Strategi Guru.

(\*) Corresponding Author:

[Laelyrh@gmail.com](mailto:Laelyrh@gmail.com),

[rusmanhadi89@gmail.com](mailto:rusmanhadi89@gmail.com),

[alviasuciana@gmail.com](mailto:alviasuciana@gmail.com)

**How to Cite:** Rahmawati, L., Hadi, R., & Mulyono, A. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Santong Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.A), 223-229. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13732>.

### PENDAHULUAN

Strategi adalah kemampuan untuk mengatur atau merencanakan suatu tindakan, yang tidak selalu harus berupa hal yang baru, tetapi bisa juga merupakan gabungan dari elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya. Strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana besar atau pedoman dalam mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola kegiatan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Slameto, 2015: 131).

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasik, baik disekolah maupun di luar sekolah (Hamzan B Uno dan Nina, 2018:1-2).

Bahasa adalah sarana utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam pengertian yang lebih luas, bahasa berfungsi untuk menyampaikan pikiran, ide, konsep, maupun perasaan (Redaksi Sinar Grafika, 2003:3-4). Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek berbahasa yang perlu dilatih sejak dini kepada siswa. Sebagai kemampuan yang kerap digunakan baik dalam proses pembelajaran bahasa maupun dalam kehidupan sehari-hari, berbicara menjadi sarana berkomunikasi untuk menyampaikan keinginan atau maksud kepada orang lain. Kemampuan ini melibatkan penghasilan bunyi atau artikulasi yang bertujuan mengungkapkan ide maupun perasaan. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan berbicara perlu dilakukan dengan baik sejak jenjang sekolah dasar.

Menurut Tarigan (2008:15), keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, dan keinginan kepada orang lain secara lisan. Berbicara sebagai kegiatan berbahasa digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar dengan menggunakan bunyi bahasa yang bermakna dan diterima secara sosial. Solchan (2014: 11.20-11.22) mengemukakan bahwa tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar untuk kelas rendah adalah untuk melatih keberanian siswa, melatih mereka dalam menceritakan pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat, serta melatih siswa untuk bertanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai dengan fungsinya, terutama sebagai alat komunikasi. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat membimbing siswa dalam situasi berbahasa yang sesuai dengan konteks berbicara yang sebenarnya.

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek berbahasa yang perlu dilatih sejak dini kepada siswa. Sebagai kemampuan yang kerap digunakan baik dalam proses pembelajaran bahasa maupun dalam kehidupan sehari-hari, berbicara menjadi sarana berkomunikasi untuk menyampaikan keinginan atau maksud kepada orang lain. Kemampuan ini melibatkan penghasilan bunyi atau artikulasi yang bertujuan mengungkapkan ide maupun perasaan. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan berbicara perlu dilakukan dengan baik sejak jenjang sekolah dasar.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara ini peserta didik akan mampu menguasai maupun mengekspresikan pikiran dan prasaannya sesuai konteks pada saat sedang berbicara.

Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan yakni di kelas III sekolah SDN 1 Santong, beberapa siswa kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik pada saat di dalam kelas, baik berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman sebaya. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran maupun gagasan dengan lancar dalam berbicara, hal ini diperkuat lagi dengan wawancara guru kelas III yaitu Pak Hersuna Subarkah S.Pd mengatakan bahwa, untuk keterampilan berbicara siswa kelas III masih butuh proses untuk

menggunakan bahasa yang baik dan benar, selain itu siswa masih kurang percaya diri atau malu ketika berbicara di depan kelas, dan siswa masih belum terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas 3 SDN 1 Santong, perlu adanya strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa. Ada beberapa metode atau strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa di antara menggunakan metode bermain peran dan diskusi kelompok.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Dalam konteks ini, landasan teori berperan sebagai panduan untuk memastikan bahwa fokus penelitian tetap selaras dengan realitas yang diamati di lapangan. Selain itu, landasan teori juga memberikan kerangka konseptual yang membantu peneliti dalam memahami latar belakang studi dan dalam menganalisis serta membahas temuan penelitian secara komprehensif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Santong Tahun Ajaran 2024/2025” ini dilaksanakan di SDN 1 Santong, yang berada di Desa Santong Barat, Kecamatan Kayangan, KLU Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 1 Santong**

Setelah melaksanakan sesi wawancara mendalam Bersama kepala sekolah, wali kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri 1 Santong, kemudian akan membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara informan penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan Upaya mengatasi keterampilan berbicara siswa akan tetapi peneliti hanya menjabarkan sebagaimana temuan di lapangan. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru faktor pendukung dan penghambat serta dampaknya, akan penulis jelaskan sebagai berikut.

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara ada dukungan yang dilakukan dari kepala sekolah maupun guru. Dukungan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan peningkatan mutu Pendidikan. Peningkatan mutu Pendidikan dilakukan dengan cara mengikutsertakan semua guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, pelatihan yang dilaksanakan ini kemudian hasilnya akan diterapkan kepada siswa. Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ini diterapkan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Semakin baik cara berbicara maka akan nampak baik pula Pendidikan tersebut.

Kegiatan ini membutuhkan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan semua guru. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan manajer sekolah yang Bersama-sama melakukan perencanaan, pengorganisasian, hingga

evaluasi terhadap segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SD Negeri 1 Santong, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa melalui dua metode utama, yaitu bermain peran (*role-play*) dan diskusi kelompok. Implementasi strategi ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi komunikasi lisan peserta didik.

a. Bermain Peran

*Role playing* secara literal dapat diartikan sebagai kegiatan berpura-pura menjadi orang lain. Aktivitas ini mengharuskan para peserta untuk memainkan peran imajinatif, bekerja sama untuk menyusun cerita, dan memerankan cerita tersebut (Agung dan Dewi, 2020). Metode bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. siswa diminta untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu dalam suatu situasi yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam menyusun narasi bersama. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan menghayati peran atau materi yang sedang dipelajari melalui pengalaman langsung. Bermain peran ini juga diterapkan dengan berdialog sesuai dengan dialog pada buku siswa.

Strategi pembelajaran merupakan Teknik ataupun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran juga mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk memilih dan menerapkan strategi yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Sejalan dengan teori Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun Masyarakat. Dalam CTL, proses belajar diarahkan agar siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan dalam situasi yang bermakna.

Menurut Nurhadi (2004:13) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, CTL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui kegiatan yang kontekstual.

Implementasi teori ini terlihat nyata di kelas III SD Negeri 1 Santong, bahwa guru merancang kegiatan berbicara yang terlihat dari modul yang di buat dan metode bermain peran dan diskusi kelompok yang di terapkan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian terhadap keterampilan berbicara siswa agar penggunaan Bahasa siswa kelas III menjadi lebih baik.

Penggunaan teori ini juga terlihat Ketika metode bermain peran dan diskusi kelompok ini diterapkan pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam Bersama guru kelas III dan siswa kelas III, Terdapat dua faktor yang terlihat Ketika penerapan metode bermain peran dan diskusi kelompok pada keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun faktor dalam penerapan metode bermain peran dan diskusi kelompok yaitu faktor pendukung bahwa terdapat beberapa faktor pendukung utama yang memfasilitasi keberhasilan penerapan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa, khususnya di kelas III. Faktor-faktor tersebut membentuk ekosistem pembelajaran yang saling memperkuat, diantaranya: antusias siswa, lingkungan kelas yang mendukung dan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara Bersama pak Hersuna selaku guru kelas 3 SD Negeri 1 Santong, faktor penghambat dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia ini berasal dari perbedaan kemampuan siswa, percaya diri, kurangnya Latihan berbicara.

Sejalan dengan Hurlock dalam (Oktaviani 2018) Mengidentifikasi beberapa faktor penghambat utama sebagai berikut: rendahnya kepercayaan diri, terbatasnya penguasaan bahasa, minimnya kesempatan latihan, lingkungan kurang mendukung, faktor fisik dan psikologis. Terdapat beberapa faktor yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa. Menurut Ferina et al. (2020), faktor-faktor ini berasal dari aspek internal maupun eksternal siswa, meliputi: motivasi siswa, lingkungan mendukung, strategi pembelajaran yang bervariasi, peran guru, ketersediaan media pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa diantaranya yang mencakup faktor pendukung: antusias siswa, kreativitas guru, lingkungan kelas yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa, rendahnya rasa percaya diri siswa, kurangnya Latihan berbicara dan faktor psikologis.

Pemilihan metode dan media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran dalam hal ini sekolah SD Negeri 1 santong memberikan dukungan kepada guru untuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kreativitas guru agar proses mengajar dapat Menyusun strategi yang tepat untuk pembelajaran siswa. Oleh karna itu, penggunaan metode bermain peran digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, kemudian untuk melatih siswa agar dapat berbicara dengan lancar, percaya diri, dan sesuai konteks melalui pengalaman langsung dalam situasi komunikasi yang nyata atau direkayasa. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan, menggunakan Bahasa yang tepat, mengembangkan keberanian dan Kerjasama antar siswa.

## **3. Dampak Strategi yang di Terapkan Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kelas III dalam penerapan langsung metode bermain peran dan diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa, memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan metode tersebut di dalam kelas, terlihat hasil yang diperoleh adalah siswa memperlihatkan dampak yang nyata seperti antusias siswa, pelafalan pengucapan, penguasaan kosa kata, kelancaran, dan percaya diri keterampilan interaksi, namun masih kurang dalam struktur kalimat dan kreativitas dalam berbicara.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3 mengenai dampak dari penerapan strategi ataupun metode dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bahwa untuk keterampilan berbicara siswa kelas 3 menunjukkan dampak yang nyata setelah strategi tersebut diterapkan seperti antusias siswa, penggunaan kosa kata yang benar, kelancaran pelafalan percaya diri, namun masih kurang dalam struktur kalimat dan interaksi.

Adapun tujuan dari pada metode bermain peran ini dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia adalah dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara alami dalam konteks atau situasi tertentu, melatih ekspresi lisan, mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri, mengasah empati dan pemahaman sosial serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menurut Sanjaya (2010) metode bermain peran sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi karna siswa berlatih secara langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata.

Untuk tujuan diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia adalah melatih siswa mengemukakan pendapat, mendorong keterampilan mendengarkan dan merespon pendapat orang lain, meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan menjadikan siswa lebih aktif. Menurut Nurhadi (2004) diskusi kelompok sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran berbasis kompetensi karena mampu mengaktifkan peran siswa sebagai subjek belajar.

Penerapan metode bermain peran dan diskusi kelompok ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan menggunakan metode ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplor, berkreasi dan membantu siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yan telah peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Santong maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran dan diskusi kelompok.
2. Faktor pendukung dalam menggunakan metode tersebut adalah adanya antusias siswa, kreativitas guru, dukungan kepala sekolah serta lingkungan belajar yang

kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan siswa, percaya diri, kurangnya Latihan berbicara.

3. Dampak dari penerapan metode bermain peran dan diskusi kelompok adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, pelafalan pengucapan, penguasaan kosa kata, keberanian dan percaya diri, keterampilan interaksi, namun masih kurang dalam struktur kalimat dan kreativitas dalam berbicara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A., & Dewi, I. K. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3). document (1). (n.d.).
- Ferina, S., dkk. (2020). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzan B uno dan Nina Lamatenggo, (2018). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oktaviani, R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Redaksi Sinar Grafika, (2003), *Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Sanjaya, wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto, (2015), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana.
- Solchan, T. (2014). *Pengembangan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G (2008). *Aspek-Aspek Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.